

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yaitu suatu cara dalam sebuah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari solusi dari permasalahan yang terjadi agar masalah lebih terarah dan teratur dalam menganalisa [34]. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **4.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang dilakukan untuk mengetahui fenomena atau kejadian sosial budaya yang di saksikan secara langsung [35]. Hasil yang di dapat dengan penelitian ini dimulai dengan cara survey ke tempat lokasi secara langsung, melakukan proses wawancara, observasi serta melakukan dokumentasi terhadap data yang ada. Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena untuk mempermudah dalam menyesuaikan data berdasarkan deskripsi sumber yang nyata.

##### **3.1.2 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek Penelitian adalah target atau sasaran yang ingin di capai dengan tujuan ingin mendapatkan sebuah solusi dari suatu permasalahan yang ada [36]. Dalam perancangan ini objek yang diteliti mengenai Perancangan Komunikasi Visual *boxset* Album “Sopsan 30 Tahun Berkarya” sebagai Media Promosi Lagu Banyumasan. Objek ini tertuju kepada masyarakat di sekitar daerah Banyumas yang menyukai musik dan menyukai koleksi album musik.

Subjek Penelitian adalah orang atau pelaku yang mengerti serta memberikan data berupa informasi yang dapat membantu peneliti dalam mencari data [37]. Pada penelitian ini subjek

penelitiannya adalah Bapak Fajar Praptono selaku pelaku utama, seniman dan juga personil dari grup Sopsan.

### **3.1.3 Sumber Data dan Jenis Data**

Sumber data adalah pengumpulan data yang bisa digunakan dalam data primer dan data sekunder [38]. Data primer adalah data yang diambil oleh peneliti dalam melakukan suatu proses penelitian dengan cara mengambil data secara langsung terhadap sumber asli maupun pihak utama [39]. Data primer dapat berupa hasil wawancara dan observasi dari subjek secara individu.

Pada penelitian ini peneliti memperoleh hasil berupa wawancara serta dokumentasi. Untuk memperkuat sebuah data dalam perancangan komunikasi visual *boxset* album Sopsan 30 tahun berkarya sebagai media promosi lagu Banyumasan dari Fajar Sopsan selaku personil dan pencipta lagu grup Sopsan.

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung tetapi memuat informasi serta data yang berkaitan dengan penelitian [39]. Pada penelitian ini data sekunder yang didapat menggunakan buku, jurnal, skripsi serta artikel album musik sebagai acuan dalam pembuatan sebuah perancangan album musik. Berdasarkan data primer dan data sekunder maka dapat diambil berupa sumber data dalam penelitian ini adalah berupa *boxset* album sopsan yang sudah berjalan selama 30 tahun berkarya.

### **3.1.4 Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang mengerti serta dapat memberikan informasi berdasarkan fakta yang ada sama halnya dengan subjek penelitian [39]. Penelitian ini di dapat melalui informan Bapak Fajar Praptono atau biasa di kenal dengan nama Fajar Sopsan.

Fajar Sopsan adalah seorang pelaku utama grup Sopsan, beliau adalah personil grup musik Sopsan yang menciptakan,

menyanyi dan membentuk grup Sopsan. Beralamat di Jalan Waru 1 Nomor 89 Perum Tanjung Elok Purwokerto.

### **3.1.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun atas pengamatan dan ingatan [40]. Pada penelitian ini, menggunakan observasi berperan serta karena penulis terlibat secara langsung. Penulis ikut turun langsung untuk melakukan proses wawancara, observasi serta dokumentasi data. Selain itu penulis juga menganalisis, mengamati, mendengarkan hingga menuliskan sebuah kesimpulan yang didapat.

#### **b. Metode Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melalui sebuah proses atau sesi tanya jawab antara peneliti dengan informan [40]. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara struktur karena peneliti sudah menyiapkan sebuah daftar pertanyaan agar pertanyaan yang ingin disampaikan bisa lebih terarah dan terkonsep. Selain data yang sudah disiapkan peneliti juga menyiapkan beberapa perlengkapan komunikasi untuk membantu kelancaran proses wawancara seperti alat perekam, kamera untuk dokumentasi serta dokumen kertas.

#### **c. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu suatu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendokumentasikan suatu kegiatan yang akan diteliti [40]. Kegunaan dari metode dokumentasi yaitu bisa dijadikan sebuah bukti observasi kedatangan. Dokumentasi pada penelitian ini berupa dokumen pribadi, foto-foto dan hasil rekaman riset data yang diambil.

#### d. Studi Literatur

Studi literatur merupakan sebuah penelitian yang data sumber metodenya didapatkan dari mengambil data pustaka, membaca, mencatat serta mengamati dengan adanya sebuah buku, jurnal, artikel maupun skripsi [41]. Pada perancangan ini peneliti menggunakan data berupa buku, jurnal, skripsi serta artikel sebagai acuan referensi untuk melengkapi data.

#### 3.1.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pencarian data yang dilakukan dari hasil wawancara, hasil observasi agar dapat menciptakan sebuah susunan yang sistematis sehingga dapat di pahami. Hasil yang sistematis itu yaitu di antaranya pengolahan data, menjabarkan data yang diolah, penyusunan, pemilihan dan terakhir dibuat suatu kesimpulan dari hasil data yang diambil [40].

Proses analisis data dimulai dari analisis permasalahan, analisis sebelum terjun ke lapangan, analisis data di lapangan sampai berlanjut sampai menghasilkan sebuah hasil yang ingin diteliti. Dengan proses analisis tersebut, maka akan lebih memudahkan peneliti dalam menghadapi permasalahan yang ada karena data yang didapat dihasilkan dari proses yang dikerjakan secara terarah. Data yang diperoleh dapat berupa hasil dari SWOT (*Strenght*-kekuatan, *Weakness*-kelemahan, *Opportunity*-peluang dan *Threatment* yaitu ancaman).

### 3.2 Identifikasi data

#### 3.2.1 Profil Grup Musik

Grup Musik	: Sopsan
<i>Leader</i>	: Fadjar Praptono
Anggota Grup	: Suyatno (Gope), Taryoto (Soto)
Alamat Sopsan	: Jalan Waru Nomor 89 Perum Tanjung Elok Purwokerto Banyumas
Telepon	: 0813 2728 4066

## Sejarah Grup Musik Sopsan



Gambar 5. Anggota Grup Sopsan

Sumber : <https://open.spotify.com/track/68ilRQAAzXCIVentNod9Fg>

Sopsan merupakan grup lawak sekaligus grup musik asli daerah Banyumas yang terbentuk pada tahun 1992. Grup yang beranggotakan 3 anggota yaitu Fajar Praptono, Suyatno dan Taryoto atau lebih biasa dikenal dengan sebutan Fajar Sopsan, Gope, dan Soto.

Menurut Fajar selaku personil grup sopsan, dahulu sebenarnya grup ini adalah sebuah grup komedian musikal. Dengan memiliki ciri khas tampilan kumis yang tebal, menggunakan aksen bahasa Banyumasan serta pakaian adat Jawa dan blankon sebagai ciri khas penampilan. Menurutnya pada waktu itu untuk memperpanjang sebuah durasi panggung perlu ditambahkan sebuah nyanyian yang memiliki sifat humor.

Dengan adanya alasan tersebut membuat Fajar berpikir kenapa tidak dibuat saja grup musiknya, sehingga di setiap lawakan tidak perlu berpikir lagu humor yang akan disampaikan. Dengan dipadunya sebuah lawakan serta nyanyian lucu berupa lagu ala campursari dengan menggunakan bahasa ngapak membuat grup

musik sopsan makin dikenal serta eksis oleh pandangan masyarakat Banyumas.

Sopsan adalah singkatan dari kata sopan dan santun tetapi karena kalimat sopan santun terlalu panjang maka di singkat menjadi sopsan. Sopsan adalah sebuah akronim yang diakronimkan kembali yaitu kata “sopan” akronim sok pandai dan “santun” yang berarti santun dalam menyampaikan tuntunan.

Sopsan dahulu sangat dikenal oleh masyarakat Banyumas karena lagu yang diciptakan mengandung suatu lawakan tetapi mengandung makna. Menurut masyarakat Banyumas lagu yang disampaikan menggambarkan suatu cerita keseharian warga Banyumas.

Seiring berjalannya waktu terdapat perusahaan rekaman yang tertarik dan menawarkan untuk bekerja sama dalam pembuatan album musik sopsan berupa bentuk VCD. Album Tembang Guyon Banyumasan sebanyak tiga VCD di antaranya *Narkoba* (2004), *Badha dan Wawawa* (2005) dan *Koplak Bis Purwokerto* (2007). Omset penjualannya pun tembus mencapai 5.000 pcs album. Semua lagu yang diciptakan menggunakan bahasa ngapak yang menjadi ciri khas bahasa dari kota Banyumas.

Lagu karya grup Sopsan berjumlah 47 lagu di antaranya berjudul *nini kartisem*, *gentawil ghek*, *narkoba*, *parikan*, *my love tarwen*, *cempulek jebul* dan lain-lain. Karena bertambahnya grup musik baru, di Tahun 2013 grup ini berhenti untuk memproduksi album dikarenakan ketinggalan oleh teknologi yang semakin canggih. Namun, meskipun bentuk fisik album tidak lagi di ciptakan grup musik ini masih ada sampai sekarang hingga lagu yang di ciptakan sudah banyak di media teknologi youtube dan *spotify*.

Grup musik Sopsan memiliki peran penting dalam mengangkat nama Banyumas menjadi lebih dikenal masyarakat

luar kota. Grup musik yang perlu di lestarikan serta di apresiasi karyanya seharusnya tidak ada alasan masyarakat untuk menolak meninggalkan grup asli daerah. Masyarakat jaman sekarang harus dikenalkan kembali sebuah karya asli daerah yang menjadi warisan budaya permusikan.

### 3.2.2 Hasil Observasi dan Wawancara

Observasi dan wawancara dilakukan peneliti bersama Bapak Fadjar Praptono selaku personel grup sopsan, dilakukan pada hari Minggu, 23 Oktober 2022 pukul 20.00 WIB di kediaman Bapak Fadjar Sopsan yang beralamat di Jalan Waru I Perum Tanjung Elok Purwokerto.

Dalam melakukan sebuah pencarian data peneliti menggunakan sebuah observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara ini dilakukan dengan cara pengamatan serta mendengarkan hasil wawancara secara langsung yang disampaikan oleh informan penelitian. Setelah melakukan sebuah proses wawancara yaitu dilakukan sebuah dokumentasi data. Dokumentasi tersebut di antaranya dokumentasi berupa prestasi personel, hasil karya, serta foto bersama.

Berdasarkan hasil wawancara menurut Bapak Fadjar Sopsan grup ini sudah dibentuk sejak tahun 1992 dan memiliki album fisik pertama Tahun 2005. Karena ada perusahaan yang mengajak untuk membuat sebuah album VCD maka dibuatlah album pertama bertema Tembang Guyon Banyumasan sebanyak tiga VCD diantaranya *Narkoba* (2004), *Badha dan Wawawa* (2005) dan *Koplak Bis Purwokerto* (2007).

Dahulu grup Sopsan sering diundang sebagai pengisi acara diberbagai daerah seperti Solo, Semarang, Yogyakarta, Banjarnegara, Purbalingga, Tegal, Brebes dan Jakarta. Sopsan dikenal sebagai grup komedian musikal, tetapi karena

perkembangan teknologi beralih ke media digital pada tahun 2013 grup sopsan berhenti memproduksi album musik dan beralih ke akun youtube dan *spotify*. Lagu dari grup musik Sopsan juga hanya dikenal oleh kalangan masyarakat usia 30 tahun – 50 tahun.

Masyarakat khususnya generasi muda banyak yang tidak mengetahui bahwa di Banyumas sendiri memiliki sebuah grup musik kebanggaan daerah yang menggunakan bahasa ngapak sebagai sumber komunikasi dalam bernyanyi. Menurut informan masih banyak masyarakat yang masih ingin bernostalgia dengan lagu ini karena melihat disebuah komentar akun youtube milik grup sopsan.

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti mengajukan untuk membuat sebuah *boxset* album 30 tahun sebagai bentuk apresiasi grup musik daerah yang perlu dikenalkan kembali kepada masyarakat agar tidak dilupakan. Menurut informan jika ingin dibuat sebuah album musik kembali tidak masalah karena sebagai bentuk musik dengan berbahasa daerah yang patut diapresiasi karena telah mengangkat nama Banyumas lebih dikenal oleh masyarakat. Tetapi mungkin pembelian album hanya orang-orang tertentu saja yang benar-benar menginginkan album musik sopsan.

Setelah berdiskusi antara peneliti dengan informan Fadjat Sopsan menurutnya tidak apa jika ingin mencoba membuatnya setidaknya sudah pernah mencoba jika memang belum bisa dipasarkan secara luas setidaknya sudah berusaha untuk mengenalkan kembali lagu musik sopsan.

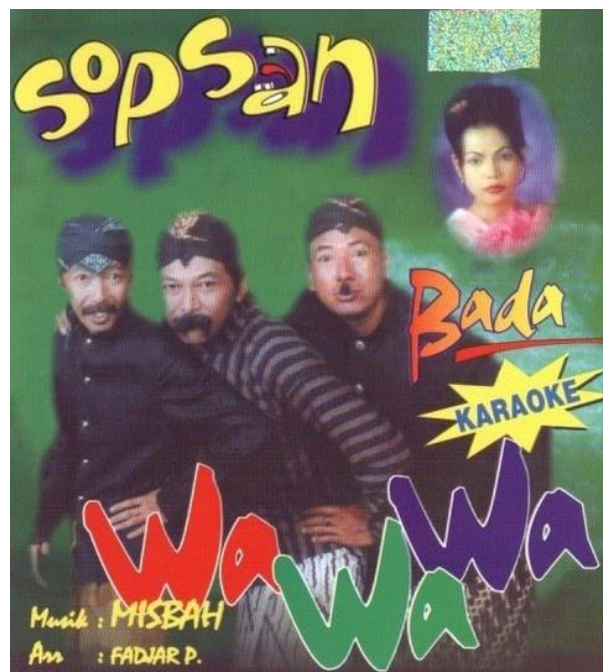
### **3.2.3 Data Visual**

Data visual digunakan sebagai bukti atas hasil wawancara dan observasi. Berikut ini adalah dokumentasi penulis dalam melakukan sebuah proses pengambilan data.





Gambar 6. Sampul cover album *Tembang Guyon Banyumasan*  
 Sumber : <https://open.spotify.com/track/68ilRQAAzXCIVcntNod9Fg>



Gambar 7. Sampul cover album *Badha dan Wawawa* tahun 2005  
 Sumber : <http://scientiadevita.blogspot.com/2011/01/sopsan-musik-parodi-dengan-ciri-khas.html>

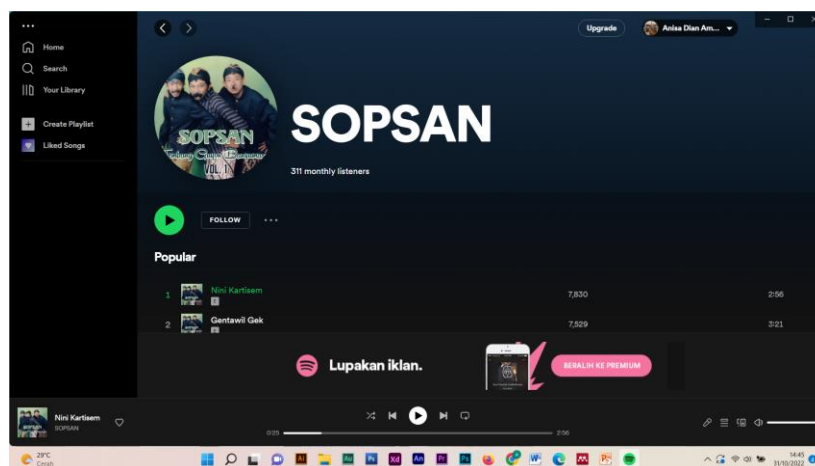


Gambar 8. Sampul cover album *Sopsan* (Album Bajakan)

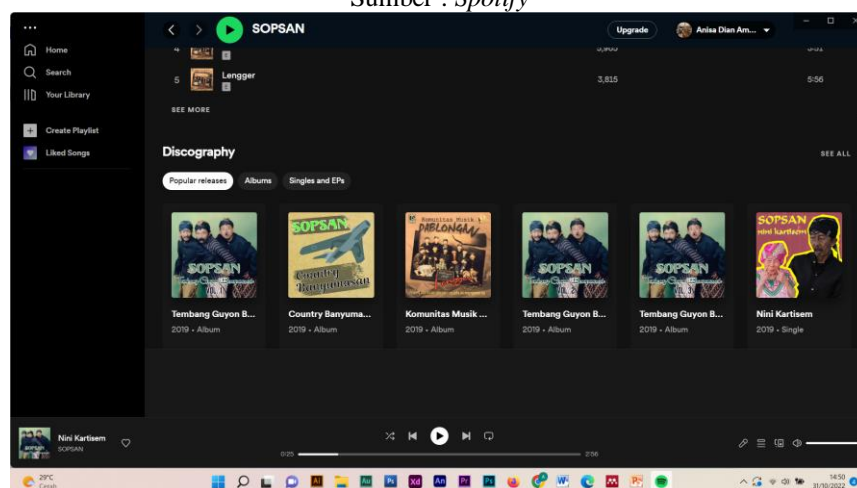
Sumber : <http://scientiadevita.blogspot.com/2011/01/sopsan-musik-parodi-dengan-ciri-khas.html>

Gambar 9. Akun Youtube Sopsan

Sumber : Youtube (Daftar *playlist* sopsan)



Gambar 10. Cover Akun Spotify Sopsan  
Sumber : *Spotify*



Gambar 11. Lagu Sopsan pada *Spotify*  
Sumber : *Spotify*

### 3.2.4 Studi Komparasi

Studi komparasi adalah bentuk penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu objek yang sedang diteliti, objek yang dibandingkan bisa berupa dari persamaan dan perbedaan fakta-fakta berdasarkan tokoh yang dicari. Adapun beberapa perbandingan penyanyi dalam setiap daerah sebagai berikut:

#### a. Boxset Album Didi Kempot

Didi Kempot adalah seorang penyanyi, seniman dan pencipta lagu campursari yang terkenal dengan lagu-lagu yang bertema patah hati dan dikenal oleh masyarakat dengan sebutan sobat ambyar. Sebelum berpulanginya Alm. Didi Kempot, pada

tahun 2019 beliau menciptakan sebuah *boxset* album musik bertema *sad box* yang dipersembahkan untuk penggemar sobat ambyar.



Gambar 12. Cover Album Didi Kempot

Sumber: <https://hai.grid.id/read/071829047/erix-soekamti-gaet-didi-kempot-untuk-rilis-boxset-lewat-beli-album-fisik>



Gambar 13. Boxset Album Didi Kempot

Sumber: <https://www.tokopedia.com/belialbumfisik/didi-kempot-sadbox-boxset-ambyar-vcd-lagu-keroncong-campursari>

Perbedaan dengan perancangan peneliti ini yaitu terletak pada isian *boxset merchandise*. Pada album milik didi kempot berisikan CD, kartu member, kaos, ikat kepala dan sertifikat. Selain itu visual album peneliti akan menggunakan desain ilustrasi karikatur berkonsep komedi yang menjadi ciri khas grup sopsan. Sedangkan persamaannya yaitu pada sebuah lagu yang dibawakan berupa lagu campursari yang dianggap sebagai lagu musik daerah.

**b. Dedy Pitak Purbalingga**



Gambar 14. Profil Dedy Pitak

Sumber: <https://medinagroup.wordpress.com/2012/09/21/di-purbalingga-hak-seniman-dikebiri/>



Gambar 15. Sampul Album Purbalingga Mbangun  
 Sumber: <https://music.amazon.es/albums/B0BCKL4W53>

Dedy Pitak adalah seorang seniman dari daerah Purbalingga yang memiliki sebuah studio rekaman dengan genre musik dangdut, pop Jawa dan dangdut Jawa. Memiliki album berjudul Purbalingga mbangun yang melantunkan lagu-lagu mengenai cerita pembangunan kota Purbalingga.

Persamaan yang ada pada album musik ini adalah kesamaan dalam penggunaan bahasa Banyumasan sebagai bahasa yang digunakan dalam lirik lagu. Selain itu, perbedaan dalam perancangan album terdapat pada hasil jadi visual album yang peneliti gunakan akan menggunakan sebuah album musik berupa *boxset*. *Boxset* tersebut berisikan CD/ DVD, *speaker*, *flashdisk*, kaos, gantungan kunci dan poster.

### 3.2.5 Analisis SWOT, USP dan *Positioning*

#### a. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk menemukan strategi yang bertujuan untuk mengevaluasi serta membandingkan antara faktor kekuatan (*Strength*), peluang (*Opportunity*),

kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*) [42] dalam setiap pembawaan grup musik atau penyanyi. Berikut adalah analisis dengan menggunakan metode SWOT.

	<b>Grup Musik Sopsan</b>	<b>Didi Kempot</b>	<b>Penyanyi Dedy Pitak</b>
<b>Kekuatan (Strength)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pakaian dengan ciri khas pakaian adat, blankon dan kumis tebal.</li> <li>- Lagu berisikan guyonan komedi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki nama di dunia permusikan Indonesia.</li> <li>- Masyarakat banyak yang menyukai lagu didi kempot</li> <li>- Tetap eksis dikalangan permusikan daerah</li> <li>- Dikenal Masyarakat dengan sebutan sobat ambyar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki studio musik rekaman sendiri, sehingga bisa bebas berkarya</li> <li>- Masih aktif melakukan promosi di media sosial Intagram dan youtube</li> </ul>
<b>Kelemahan (Weakness)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Genre musik daerah Banyumas sudah tidak terlalu populer</li> <li>- Kurang diketahui anak muda zaman sekarang</li> </ul>	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lebih berfokus kepada label studio rekaman dan artis pengisi suara yang selalu berganti</li> </ul>

	<b>Grup Musik Sopsan</b>	<b>Didi Kempot</b>	<b>Penyanyi Dedy Pitak</b>
<b>Peluang (Opportunity)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengenalan kembali musik daerah</li> <li>- Musik daerah Jawa sedang populer</li> <li>- Dijadikan Inspirasi karena memperkenalkan bahasa daerah</li> </ul>	Lagu berupa campursari dimana banyak penikmat musik khususnya musik daerah	Lagu memperkenalkan kota daerah Purbalingga dan sudah disetujui oleh Bupati Purbalingga
<b>Ancaman (Threats)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persaingan pasar terus meningkat</li> <li>- Perubahan teknologi beralih ke media youtube dan <i>spotify</i></li> <li>- Anggota grup yang sudah memasuki usia lanjut</li> <li>- Pendengar musik daerah rata-rata berusia lanjut</li> </ul>	-	Banyak masyarakat yang beranggapan musik dari Dedy pitak semakin menurun tingkat ketertarikannya

Tabel 1. Analisis SWOT  
Sumber: Dokumen Penulis

Berdasarkan data analisis SWOT diatas dapat diambil sebagai bahan acuan perbandingan antara grup musik atau penyanyi daerah. Pelestarian lagu daerah sangat perlu untuk di apresiasi dan dilestarikan untuk dikenalkan kembali kepada anak generasi muda agar tidak dilupakan hasil karya sejarah



karena telah membawa nama daerah dikenal lebih oleh luar daerah.

Penulis akan mencoba membuat sebuah *boxset* album. *Boxset* dianggap memiliki daya tarik yang tinggi untuk masyarakat usia muda bahkan usia lanjut. *Boxset* tersebut berisikan sebuah CD/ DVD, *Speaker*, *Flashdisk*, Kaos, gantungan kunci, dan sertifikat kepemilikan.

**b. USP (*Unique Selling Point*)**

USP atau *Unique Selling Point* adalah suatu pendekatan yang memiliki keunikan, kelebihan serta keunggulan yang tidak dimiliki oleh pesaing lainnya [43]. Sehingga USP dari grup musik sopsan yaitu memiliki lagu dengan menggunakan Bahasa Ngapak atau Bahasa Banyumasan yang menggabungkan unsur komedi guyonan disetiap lagu, kumis tebal dan pakaian adat Jawa sebagai ciri khas penampilan.

**c. *Positioning***

Menjadikan *boxset* album Sopsan yang bertema 30 tahun berkarya melalui visual dari Kota Banyumas dan pakaian adat dengan menggunakan desain ilustrasi karikatur. Berisikan *merchandise* sebagai media promosi dalam pengenalan lagu Banyumas. Selain itu, melalui *boxset* album diharapkan masyarakat khususnya usia remaja dapat lebih mengenal grup musik asli daerah sendiri.

### **3.2.6 Target Audiens**

Target audiens merupakan sebuah target pasar yang ditunjukkan untuk mempengaruhi konsumen untuk mengambil keputusan agar dapat mengambil keputusan untuk membeli [44].

**a. Geografis**

Masyarakat daerah *Barlingmascakeb* (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, Kebumen) Jawa Tengah.

**b. Demografis**

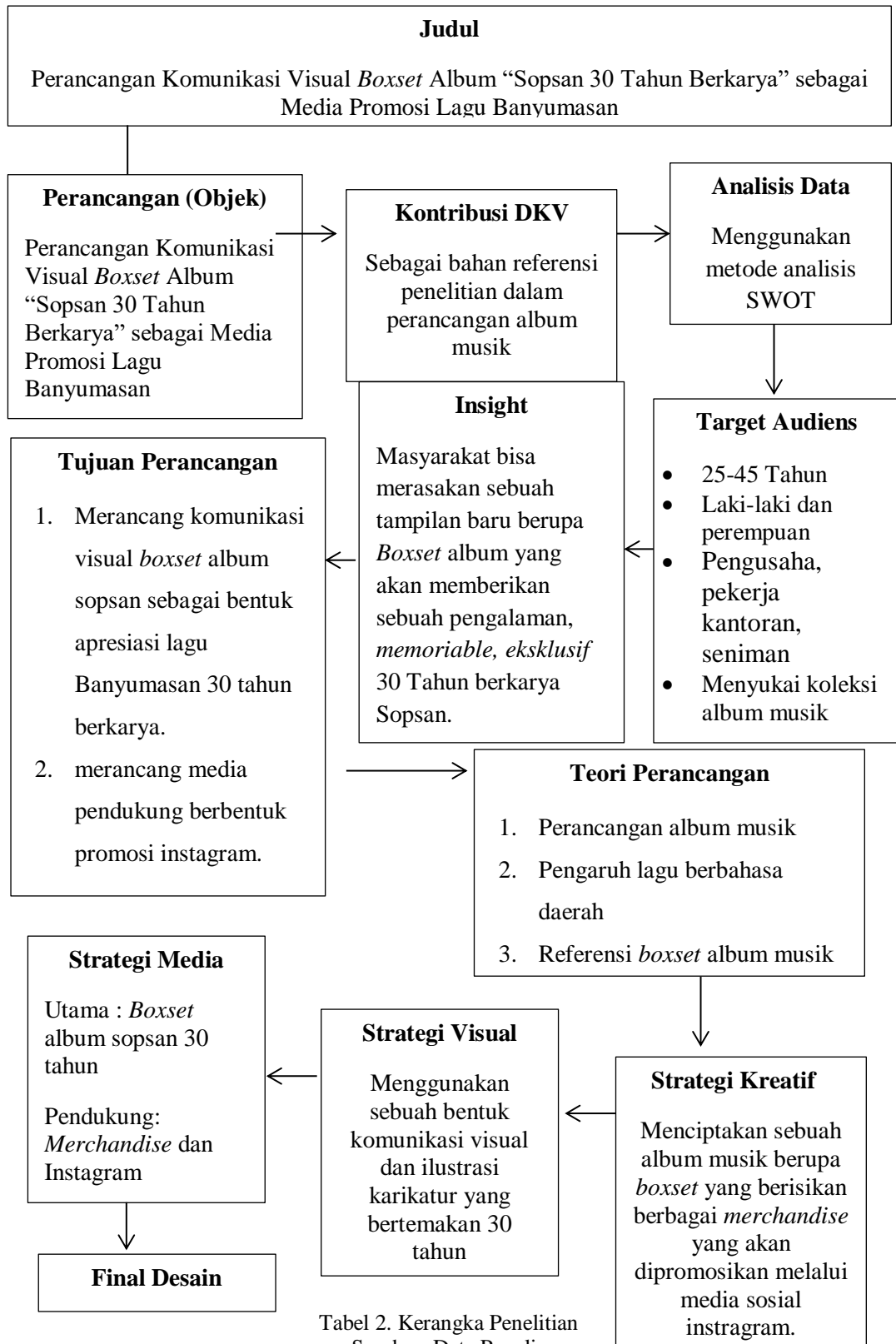
Target demografisnya adalah sebagai berikut:

- Usia : 25-45 Tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- Kelas Sosial : Menengah keatas
- Pekerjaan : Pengusaha, pekerja kantoran dan seniman
- Kewarganegaraan : Indonesia

**c. Psikografis**

- Gaya Hidup: Penggemar musik daerah.
- Kepribadian: Menyukai koleksi album musik dan *merchandise*.

### 3.3 Kerangka Penelitian



Tabel 2. Kerangka Penelitian  
Sumber: Data Penulis

### 3.4 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023
1.	Pengumpulan data								
2.	Pengolahan data								
3.	Analisis data								
4.	Pembuatan laporan								
5.	Final Desain								

Tabel 3. Jadwal Kegiatan  
Sumber: Data Penulis